

ANALISIS NILAI-NILAI SEJARAH KERATON SAMBAS SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPAS KELAS IV SDN 02 DALAM KAUM SAMBAS

Nandini¹, Dodik Kariadi², Evinna Cinda Hendriana³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar ISBI Singkawang

dininandini011@gmail.com¹, kariadidodik@gmail.com², evinnacinda@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to: (1) describe the historical values of Keraton Sambas as a learning resource for students of IPAS in SDN 02 In Kaum; (2) find out what difficulties are encountered in the process of IPAS enrolment concerning the history of Kerathon Sambas. This research uses qualitative research with ethnographic research methods. The subject of this research is 12 students of SDN 02 in Sambas. While the object of this study is the historical values of Keraton Sambas as a source of learning. Data collection techniques in this study use observations, interviews and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this research show that, 1) the historical values of Keraton Sambas that can be used as a learning resource IPAS students in SDN 02 In Kaum cover social values and cultural values. 2) the difficulties encountered in the process of obsolescence of IPAS are students still less active in the procedure, the teaching materials used in the learning are not listed about History of Keraton Sambas in the subjects IPAS.

Keywords: Historical Values, Keraton Sambas, Learning Resources

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan nilai-nilai sejarah Keraton Sambas sebagai sumber belajar IPAS siswa di SDN 02 Dalam Kaum; (2) mengetahui Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPAS mengenai sejarah Keraton Sambas. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian Etnografi. Subjek penelitian ini adalah 12 siswa SDN 02 Dalam Kaum Sambas. Sedangkan Objek pada penelitian ini adalah nilai-nilai sejarah Keraton Sambas sebagai sumber belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Nilai-nilai sejarah Keraton Sambas yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPAS siswa di SDN 02 Dalam Kaum meliputi nilai sosial dan nilai budaya. 2) Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPAS adalah siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran tidak tercantum tentang Sejarah Keraton Sambas pada mata pelajaran IPAS. Tidak menggunakan media pembelajaran, guru hanya mengaitkan cerita sejarah di Indonesia dengan Sejarah Keraton Sambas, sehingga siswa masih belum mengetahui dan masih belum paham tentang sejarah Keraton Sambas.

Kata Kunci: Nilai-nilai Sejarah, Keraton Sambas, Sumber Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan hakikatnya suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan nuansa belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Sungkring (2016), Menyatakan bahwa kewajiban setiap orang adalah belajar. Menurut Nureva (2018), belajar merupakan proses untuk memperoleh motivasi dalam kebiasaan, tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran serta merupakan upaya untuk merangsang peserta didik untuk aktif dalam menggali ilmu pengetahuan yang telah dirangkum pendidik berupa sebuah materi ajaran Dengan demikian, pendidikan sangat penting dilakukan agar dapat memudahkan peserta didik dalam proses belajar yang efektif, kegiatan belajar yang efektif juga dapat mengembangkan potensi, keterampilan, dan merangsang peserta didik untuk aktif dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Salah satu materi ajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan adalah nilai-nilai budaya. Pada hakikatnya budaya mempunyai

nilai-nilai yang senantiasa ditafsirkan, diwariskan, dan dilaksanakan sejalan dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Proses perubahan sosial kemasyarakatan secara tidak langsung dapat berjalan dengan nilai-nilai budaya tanpa berbenturan atau melanggar nilai-nilai budaya itu tersendiri sehingga apa yang ada di masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Menurut Yunus (2014), Budaya merupakan sebuah sistem yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kemudian sejarah. adalah suatu kejadian awal yang tersusun dalam bentuk kronologi, peristiwa masa lalu yang mempunyai catatan, bukti-bukti atau rekod-rekod yang konkrit. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, bentuk simbolis sebuah budaya akan menjadi nilai-nilai sejarah dimasa mendatang dikarenakan bentuk-bentuk simbolis budaya tersebut akan tergantikan dengan bentuk simbolis yang terbaru mengikuti perkembangan zaman.

Di Indonesia terdapat banyak bangunan cagar budaya seperti bangunan keraton, hampir kita temui disetiap daerah terdapat bangunan keraton karena pada zaman dahulu

banyak kerajaan yang tersebar di Indonesia peninggalan kerajaan itu salah satunya adalah Keraton. Begitu juga provinsi Kalimantan Barat terdapat bangunan keraton satu diantaranya adalah Keraton Alwatzikhoebillah yang berada di Kabupaten Sambas. Salah satu budaya yang memiliki nilai-nilai kebudayaan dalam pendidikan adalah budaya Keraton Sambas.

Budaya Keraton Sambas memiliki keunikan yang mempunyai nilai-nilai budaya yang juga melekat di masyarakat melayu sambas yaitu budaya pada saat pernikahan, contohnya pakaian yang dipakai saat pernikahan yang menggunakan bahan kain songket yang sudah di menjadi busana atau gaun yang disebut dengan pakaian teluk belanga yang memiliki ciri khas tersendiri.

Selain itu, budaya Keraton Sambas saat acara pernikahan yaitu adanya tradisi Belarak yaitu salah satu tata cara dalam proses pernikahan yang dilakukan dengan cara pasangan pengantin berjalan beriringan dan diikuti atau diramai kan oleh pihak keluarga.

Selain itu juga ada budaya di Keraton Sambas yang sudah sangat

melekat di masyarakat melayu Sambas ketika mengadakan acara pernikahan yaitu Saprahan. Saprahan merupakan sajian makanan yang disusun disajikan diatas lantai diletakkan pinggan saprah tempat nasi dan beberapa jenis lauk pauk yang terdiri dari 5 atau 6 macam, pinggan nasi, air cuci tangan, lap tangan dan air minum.

Berdasarkan Pra riset yang dilakukan di SDN 02 Dalam Kaum pada tanggal 15 Desember 2023, melalui observasi ditentukan bahwa pembelajaran IPAS SD yang dijelaskan oleh Guru di SDN 02 Dalam Kaum telah banyak membelajarkan nilai-nilai sejarah khususnya pada pembelajaran IPAS SD. Namun nilai-nilai sejarah yang diajarkan belum banyak menyinggung atau menjelaskan nilai sejarah Keraton Sambas yang ada sebagai bahan utama dalam pembelajaran IPAS. Karena tidak adanya buku literasi tentang sejarah Keraton Sambas sehingga guru belum dapat menjelaskan tentang nilai-nilai sejarah keraton sambas dalam pelajaran sejarah dan pengaruhnya siswa tidak mendapatkan bahan materi tentang Sejarah Keraton Sambas. Sehingga

nilai-nilai sejarah keraton sambas masih kurang dipelajari oleh siswa.

Dengan adanya observasi pada bulan Desember 2023, juga menentukan bahwa bahan-bahan ajaran yang digunakan masih bersifat umum dan belum secara maksimal menggali nilai yang ada sebagai bahan ajar IPAS SD Dalam Kaum. Nilai-nilai sejarah Keraton Sambas, juga terdapat nilai-nilai yang mestinya diajarkan siswa dalam pembelajaran IPAS SD belum memahami pelajaran IPAS sehingga dikarenakan penggunaan media pembelajaran tidak maksimal. contohnya guru dalam menyampaikan materi yang sulit dipahami oleh siswa. Apalagi materi tentang keraton sambas tidak ada dalam materi sejarah yang diajarkan. Sehingga nilai-nilai sejarah Keraton Sambas masih kurang dipelajari oleh siswa, dan juga yang seharusnya dikuasai oleh guru pun masih kurang dipelajari, di karenakan materi atau buku masih belum banyak menyinggung atau membahas tentang budaya Keraton Sambas.

Realita diatas sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas IPAS dan siswa di sekolah 02 Dalam Kaum Sambas, pada bulan

Desember 2023, yang dilakukan peserta didik SDN 02 Dalam Kaum, dimana hasil wawancara tersebut diperoleh informasi tentang nilai-nilai sejarah keraton sambas sebagai sumber belajar IPAS SD siswa masih belum menyinggung atau menjelaskan terkait pada nilai sejarah. Peserta didik yang diwawancarai menyatakan bahwa nilai sejarah keraton sambas pada pembelajaran IPAS guru hanya menggunakan model pembelajaran secara langsung. Contohnya saat guru menjelaskan tentang materi nilai-nilai sejarah dikatkan atau disinggung secara langsung saat menjelaskan materi. Hal tersebut terjadi karena pada proses pembelajaran nilai-nilai sejarah IPAS yang berlangsung masih berpusat pada guru. Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran IPAS, ketika guru menjelaskan, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga berdampak pada siswa.

Berdasarkan nilai-nilai sejarah Keraton Sambas, maka terdapat juga nilai-nilai yang mestinya diajarkan oleh siswa dalam pembelajaran IPAS SD belum memahami pelajaran IPAS termasuk tentang nilai-nilai

sejarah keraton Sambas tersebut sehingga dikarenakan penggunaan media pembelajaran tidak maksimal. Contohnya guru dalam menyampaikan materi yang sulit dipahami oleh siswa. Sehingga nilai-nilai Sejarah Keraton Sambas masih kurang dipelajari oleh siswa, dan juga yang seharusnya dikuasai oleh guru pun masih kurang dipelajari, dikarenakan materi atau buku masih belum banyak menyinggung atau membahas tentang keraton Sambas.

Dalam pembelajaran IPAS dapat ditemukan makna atau nilai yang terkandung dalam budaya lokal sehingga terjadi penerusan nilai budaya yang diperlukan di era globalisasi sekarang ini (Widja, 2002). Upaya ini dilakukan supaya generasi muda tidak kehilangan jati diri sebagai sebuah bangsa ditengah era globalisasi dalam pembelajaran IPAS yang masuk hingga ke daerah-daerah seperti Kota Sambas.

Pendidikan nilai moral dalam pembelajaran IPAS bermaksud untuk mempelajari secara spesifik nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPAS baik melalui peristiwa kesejarahan maupun keteladan aktor sejarah (Wiriaatmadja, 2005). Selain itu, berbagai penjelasan tersebut

diatas maka salah satu upaya untuk mengetahui permasalahan terkait kebutuhan pendidikan dan kelengkapan materi atau buku dan media pembelajaran tentang nilai-nilai sejarah Keraton Sambas di SDN 02 Dalam Kaum. Hal ini dijadikan pemicu permasalahan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan fasilitas yang ada di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Sejarah Keraton Sambas Sebagai Sumber Belajar IPAS SD di "SDN 02 Dalam Kaum, Sambas"

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai sejarah Keraton Sambas sebagai sumber belajar IPAS siswa di SDN 02 Dalam Kaum; 2) Untuk mengetahui Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPAS mengenai sejarah Keraton Sambas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian Etnografi. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau

sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar pengaturan yang alamiah (Walidin dkk, 2015). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif, maka proses penelitian disajikan dalam tahap-tahapnya, yaitu: (1) Tahap Pra-lapangan, (2) Tahap Kegiatan Lapangan, dan (3) Tahap Pasca-lapangan. Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Dalam Kaum Sambas yang beralamat di Jalan SM. Tsjafiuddin Kabupaten Sambas, provinsi Kalimantan Barat. Di pilihnya SDN 02 Dalam Kaum sebagai lokasi penelitian berdasarkan pada pertimbangan bahwa SDN 02 Dalam Kaum merupakan sekolah yang terdapat di Keraton Sambas, Sehingga dianggap sangat tepat sebagai lokasi penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 12 siswa untuk diwawancarai di SDN 02 Dalam Kaum Sambas dan Para ahli Sejarahwan atau saksi sejarah yang terdapat di Keraton Sambas. Sedangkan objek pada penelitian ini

Adalah siswa kelas IV SDN 02 Dalam Kaum dan Ahli Sejarahwan yang berada di Keraton Sambas. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Pedoman Observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Untuk menguji keabsahan data maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi dan menggunakan bahan referensi, Kemudian teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab sub masalah adalah dengan reduksi data (*data redyction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Pada bagian hasil penelitian, peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan. Penelitian yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 08 Mei 2024 menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari observasi, hasil

wawancara, dan dokumentasi mengenai nilai-nilai Sejarah Keraton Sambas sebagai sumber belajar IPAS SDN 02 Dalam Kaum Sambas dikelas IV. Berdasarkan hasil penelitian dengan para informan dan sumber data yang berkaitan, maka peneliti dapat melakukan analisis nilai-nilai sejarah Keraton Sambas sebagai sumber belajar IPAS di SD.

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu di SDN 02 Dalam Kaum Sambas. Peneliti melakukan di tempat lokasi penelitian karena bertujuan agar data yang didapat lebih akurat dan tepat. Di tempat lokasi penelitian Keraton sambas, termasuk sebagai pendukung hasil penelitian karena peneliti menjelaskan tentang “Analisis Nilai-Nilai Sejarah Keraton Sambas Sebagai Sumber Belajar IPAS Kelas IV SDN 02 Dalam Kaum Sambas” oleh karena itu peneliti melakukan dua lokasi tempat penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara siswa menyatakan bahwa pembelajaran IPAS yang dijelaskan oleh guru di SDN 02 Dalam Kaum Sambas telah banyak membelajarkan sejarah khususnya pada pembelajaran IPAS SD. Namun sejarah yang diajarkan belum banyak

menyinggung atau menjelaskan sejarah Keraton Sambas yang ada sebagai bahan utama dalam pembelajaran IPAS. Dengan adanya wawancara dapat menentukan bahwa bahan-bahan ajaran yang digunakan masih bersifat umum dan belum secara maksimal menggali nilai yang ada sebagai bahan ajar IPAS SD Dalam Kaum Sambas.

Nilai-nilai sejarah Keraton Sambas, juga terdapat nilai-nilai yang mestinya diajarkan siswa dalam pembelajaran IPAS SD belum memahami pelajaran sejarah sehingga dikarenakan penggunaan media pembelajaran tidak maksimal. Siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran mengenai sejarah Keraton Sambas. Contohnya guru dalam menjelaskan materi yang sulit dipahami siswa. Dikarenakan pada pembelajaran Sejarah memiliki kata-kata asing sehingga siswa masih belum memahami pembelajaran tersebut, Sehingga nilai-nilai sejarah Keraton Sambas masih kurang dipelajari oleh siswa, dikarenakan materi atau buku masih belum banyak menyinggung atau membahas tentang sejarah Keraton Sambas.

Keraton Sambas atau juga bisa disebut kerajaan sambas merupakan

kerajaan yang sangat berwibawa dan kuat angkatan perangnya. Sambas merupakan kesultanan yang sudah merdeka. Rajanya merupakan seorang pelaut ulung. Kesultanan sambas juga sering disebut dengan keraton Al-Watskhubillah, yang artinya Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, ridha, dan ampunan bagi raja dan rakyatnya". Istana Alwatzikhoebillah Sambas diraway oleh generasi penerus kesultanan. Bangunan yang terdiri dari tiga bagian utama ini masih kokoh berdiri sampai sekarang. Dan Keraton Sambas juga sekarang menjadi tempat wisata.

Pada Sejarah Keraton Sambas memiliki cerita sejarah yang panjang dan kaya akan tradisi kebudayaan dan kehidupan masyarakat Sambas pada masa lampau. Dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan ahli Sejarawan bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam Keraton Sambas sebagai sumber belajar IPAS SD dan sejarah Keraton Sambas tersebut dapat membantu siswa memahami sejarah budaya lokal dan memperkuat rasa cinta akan warisan budaya bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Kelas IV kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPAS mengenai sejarah Keraton Sambas yaitu Siswa masih belum paham dengan pembelajaran IPAS SD tentang sejarah khususnya tentang Sejarah Keraton Sambas. Meskipun di kelas sudah pernah membelajarkan materi tentang Sejarah pada pembelajaran IPAS SD, namun tentang sejarah Keraton sambas pada nilai-nilai sejarah yang diajarkan belum banyak menyinggung atau menjelaskan nilai sejarah Keraton Sambas yang ada sebagai bahan utama dalam pembelajaran IPAS.

Siswa hanya mengetahui tentang sejarah yaitu Sejarah Keraton Sambas, tetapi dengan sejarah keraton sambas siswa masih belum mengetahui tentang sejarah tersebut. Karena tidak adanya buku literasi khusus tentang sejarah Keraton Sambas sehingga guru belum dapat menjelaskan tentang nilai-nilai sejarah keraton sambas dalam pelajaran sejarah dan pengaruhnya siswa tidak mendapatkan bahan materi tentang Sejarah Keraton Sambas. Sehingga nilai-nilai sejarah

keraton sambas masih kurang dipelajari oleh siswa.

Sumber belajar mengenai Sejarah Keraton Sambas juga menentukan bahwa bahan-bahan ajaran yang digunakan masih bersifat umum dan belum secara maksimal menggali nilai yang ada sebagai bahan ajar IPAS SD Dalam Kaum Sambas. Nilai-nilai sejarah Keraton Sambas, juga terdapat nilai-nilai yang mestinya diajarkan dalam pembelajaran IPAS SD belum memahami pelajaran IPAS sehingga dikarenakan penggunaan media pembelajaran tidak maksimal. contohnya materi yang sulit dipahami oleh siswa, karena pada pembelajaran sejarah banyak terdapat bahasa asing yang kurang dipahami siswa, Apalagi materi tentang Keraton Sambas tidak ada dalam materi sejarah yang diajarkan.

maka hasil dari wawancara dengan guru kelas IV di SDN 02 Dalam Kaum Sambas menyatakan bahwa siswa di kelas IV SDN 02 Dalam Kaum Sambas Masih belum memahami pembelajaran sejarah khususnya pada sejarah Keraton Sambas tersebut. Siswa juga masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan juga buku bahan

ajar tentang Sejarah Keraton Sambas itu tidak ada didalam materi mapel IPAS tentang sejarah. Di kelas tersebut juga tidak ada menggunakan media pembelajaran, tetapi hanya berfokus pada buku IPAS. Maka dari itu, siswa Masih belum paham dengan pembelajaran IPAS SD tentang sejarah khususnya Sejarah Keraton Sambas.

Pembahasan

Sambas merupakan sebuah daerah yang terletak di utara Kalimantan Barat. Wilayah yang memiliki cukup banyak penduduk ini memerlukan sebuah langkah kemajuan masyarakat. Salah satunya yang menjadi unsur penting dalam memajukan daerah adalah pendidikan. Dengan adanya pendidikan tersebut masyarakat bisa memajukan daerahnya, dalam hal ini khususnya sambas. Dengan demikian pendidikan telah jadi unsur penting bagi sebuah daerah agar dapat tumbuh dan berkembang menghadapi arus perubahan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat (Tarhan, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam sejarah

Keraton Sambas. Pada pembelajaran IPAS SD dapat mengintegrasikan nilai kepahlawanan dengan mempelajari materi tentang perjuangan para pahlawan nasional dan lokal. Dari Nilai kepahlawanan dapat dilihat dari segala pengorbanan yang seseorang lakukan untuk menyejahterakan orang lain. Nilai kepahlawanan akan selalu melekat dalam kualitas pribadi seseorang (Budiman 2018). Siswa dapat belajar tentang kisah-kisah heroik para pahlawan, strategi perjuangan mereka, dan nilai-nilai yang mereka perjuangkan. Selain itu juga terdapat dari nilai kepahlawanan tersebut ada dua hal nilai penting yang bisa menjadi sumber belajar IPAS yaitu nilai keberanian dan kegigihan, yang bisa menjadi teladan bagi siswa dan sumber bahan pembelajaran IPAS SD.

Nilai kepahlawanan sangatlah berpengaruh pada masa Sejarah Keraton Sambas tersebut. Para sultan Sambas sangat meneladani dan kegigihan pahlwan pada masa kerajaan Sambas memiliki sejarah panjang yang diwarnai dengan perjuangan melawan penjajah. Banyak pahlawan dari Keraton Sambas yang telah menunjukkan

keberanian dan kegigihan mereka dalam memperjuangkan kemerdekaan dan kedaulatan bangsa terutama pada Keraton Sambas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam Sejarah Keraton Sambas diperoleh hasil wawancara yang dilakukan yaitu salah satunya terdapat nilai budaya. Pada nilai budaya terdapat pada peninggalan sejarah Keraton Sambas yang telah mewariskan nilai budaya yang sampai saat ini masih tetap dilestarikan oleh masyarakat.

Nilai budaya adalah sesuatu yang berbentuk nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu keadaan sesudah atau sebelum terjadi (Siregar, 2017). Nilai-nilai budaya yang terdapat di Keraton Sambas memiliki berbagai Nilai budaya yang sampai sekarang masih diterapkan pada masyarakat Sambas. Salah satunya pada tradisi budaya Sambas adalah kain tenun Sambas yang sangat dipengaruhi oleh adat istiadat setempat. Setiap daerah memiliki ciri khasnya dengan perbedaan yang menarik dan unik. Kain songket Sambas adalah kain

khas yang memiliki motif kota mesir, pucuk Rebung, mawar, Ragam banyi, tabur mata ayam, dan tabur bintang. Kain tenun sambas pernah menjadi primadona bagi bangsa melayu Sambas.

Oleh karena itu pada nilai budaya yang terdapat di Keraton Sambas pada tradisi Kain Tenun Sambas dapat menjadikan sumber belajar pada pembelajaran IPAS. Kegiatan belajar mengajar melalui pengenalan nilai budaya Sambas ke peserta didik supaya warisan nilai budaya selalu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam Sejarah Keraton Sambas diperoleh hasil wawancara yang dilakukan yaitu salah satunya terdapat nilai Sosial. Pada nilai sosial terdapat pada sejarah Keraton Sambas yaitu pada nilai sosial dan nilai-nilai sejarah Keraton Sambas memiliki kaitan yang erat dalam Sejarah Keraton Sambas, seperti pada kegiatan gotong royong.

Nilai sosial merupakan sebagai sesuatu yang baik, yang diinginkan diharapkan dan dianggap penting oleh masyarakat. Nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama yang erat

kaitannya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat (Syani, 2005). Nilai sosial dan nilai-nilai sejarah keraton sambas melalui kegiatan gotong royong dilandasi oleh suatu pandangan bahwa, manusia tidak bisa hidup sendiri melainkan hidup bersama dengan orang lain atau lingkungan sosial lainnya, pada dasarnya manusia itu bergantung pada orang lain, oleh karena itu manusia perlu menjaga hubungan baik dengan sesamanya dalam suasana persaudaraan, mempererat rasa persatuan dan kesatuan. Sehingga tercipta masyarakat yang saling tolong menolong antar satu sama lain, khususnya pada nilai sosial dan nilai-nilai Sejarah Keraton Sambas.

Sikap nasionalisme atau cinta tanah air di Indonesia termasuk ada nilai budaya dan karakter bangsa dan dapat di jadikan sebagai titik awal timbulnya rasa harga diri, rasa bangga, dan rasa memiliki terhadap bangsa dan tanah air (Juliyati, 2021). Nilai-nilai yang terdapat dalam Sejarah Keraton Sambas diperoleh hasil wawancara yang dilakukan yaitu terdapat nilai nasionalisme. Sikap nilai nasionalisme dapat di pupuk

sedini mungkin, karena pelaksanaannya dapat dilakukan dari tingkat SD, yang merupakan lembaga formal paling dasar yang memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme.

Pembelajaran IPAS dapat mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dengan mempelajari materi tentang kekayaan alam, budaya, dan sejarah bangsa Indonesia. Siswa dapat belajar tentang pahlawan nasional, peristiwa penting dalam sejarah, dan keberagaman budaya di Indonesia. Nilai nasionalisme merupakan sikap cinta tanah air di Indonesia yang termasuk pada sejarah Keraton Sambas yang memiliki kaya akan budaya yaitu sampai sekarang masih menjadi warisan budaya masyarakat Sambas.

Berdasarkan Hasil Penelitian di SDN 02 Dalam Kaum Sambas terdapat pada temuan informasi yang diperoleh pada nilai-nilai Sejarah Keraton Sambas terdapat nilai yang terkandung didalamnya. Nilai sosial dan nilai-nilai sejarah keraton sambas melalui kegiatan gotong royong dilandasi oleh suatu pandangan bahwa, manusia tidak bisa hidup sendiri melainkan hidup bersama

dengan orang lain atau lingkungan sosial lainnya, pada dasarnya manusia itu bergantung pada orang lain, oleh karena itu manusia perlu menjaga hubungan baik dengan sesamanya dalam suasana persaudaraan, mempererat rasa persatuan dan kesatuan. Sehingga tercipta masyarakat yang saling tolong menolong antar satu sama lain, khususnya pada nilai sosial dan nilai-nilai Sejarah Keraton Sambas.

Nilai budaya yang terdapat pada sumber belajar sudah diterapkan di sekolah tersebut. Pada nilai sejarah sebagai sumber belajar IPAS dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi budaya lokal. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis sejarah menunjukkan peningkatan dalam ketrampilan berfikir kritis dan apresiatif terhadap warisan budaya lokal. Dengan memahami dan diterapkan disekolah pada nilai budaya, siswa dapat lebih menghargai dan melestarikan warisan budaya yang dimiliki. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai sejarah dalam pembelajaran di sekolah dan masyarakat perlu ditingkatkan.

Nilai nasionalisme dan nilai-nilai sejarah Keraton Sambas memiliki kaitan yang erat dalam konteks

pembelajaran IPAS di SDN 02 Dalam Kaum. Mempelajari sejarah Keraton Sambas dapat membantu siswa untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghargai keberagaman, meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan, serta membangun karakter bangsa. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai sejarah Keraton Sambas dalam pembelajaran IPAS di sekolah tersebut.

Pembelajaran IPAS SD dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah, diantaranya dengan mengajak siswa untuk kunjungan wisata mendatangi museum-museum dan tempat-tempat bersejarah terdekat yaitu tempat sejarah Keraton Sambas, dan belajar langsung tentang sejarah dan budaya lokal yang terkandung didalamnya supaya dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik. Dalam proses pembelajaran sejarah di kelas masih monoton sehingga membuat siswa menjadi bosan, karena pengajaran sejarah masih dalam sorotan, meliputi bagaimana cara guru mengajar, materi yang diajarkan, sikap dan minat siswa kepada pelajaran sejarah yang sering kali dianggap

membosankan dan tidak menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, nilai-nilai Sejarah Keraton Sambas sebagai sumber belajar IPAS dalam nilai Nasionalisme adalah sumber belajar IPAS di tingkat SD memiliki potensi besar dalam pembelajaran IPAS dan memperkuat rasa cinta akan sejarah lokal. Dengan adanya nilai sejarah warisan sejarah yang ada, pembelajaran IPAS dapat menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Selain itu, siswa juga mengembangkan rasa kebanggaan akan warisan budaya dan sejarah lokal mereka dan juga dapat menjadi upaya pelestarian dan penghargaan terhadap warisan budaya yang ada.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai sejarah Keraton Sambas yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPAS siswa di SDN 02 Dalam Kaum meliputi nilai sosial dan nilai budaya.

Sejarah Keraton Sambas nilai sosial yang dapat dimanfaatkan

sebagai sumber belajar IPAS SD seperti siswa tidak membedakan teman dari status sosialnya. Dalam pembelajaran juga terlihat siswa sangat kompak dan saling bahu membahu menyelesaikan tugas yang sengaja diberikan oleh guru. Siswa juga melakukan gotong royong seperti piket kelas dan kerja bakti membersihkan sekolah.

Pada nilai budaya dimanfaatkan dalam pembelajaran IPAS seperti siswa pada hari-hari Nasional yaitu pada hari Pancasila, hari R.A Kartini dan lain-lain, siswa menggunakan pakaian adat melayu Sambas, seperti Kain Songket, siswa ikut serta memperingati hari-hari nasional disekolah tersebut. Dan juga pada saat ada kegiatan acara tertentu disekolah tersebut menerapkan tari daerah Sambas yaitu tarian tandak Sambas.

2. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPAS adalah siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran tidak tercantum tentang Sejarah

Keraton Sambas pada mata pelajaran IPAS. Pada saat pembelajaran juga tidak menggunakan media pembelajaran, tetapi hanya berfokus pada buku IPAS, Sedangkan guru hanya mengaitkan cerita sejarah di Indonesia dengan Sejarah Keraton Sambas, maka dari itu siswa masih belum mengetahui dan masih belum paham tentang sejarah keraton sambas.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman. (2011). Penelitian Kesehatan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Juliyati, E. D. (2021). *Peranan Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme*.
- Nureva, A. G. C. (2018). Kontribusi Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan alat Peraga Mini Zoo Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa MI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*,5(1), 109-110.
- Siregar, E., & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sungkring. (2016). *Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan*

Peserta Didik. *Jurnal
Keguruan dan Ilmu Tarbiyah,*
1(1), 69-80.

Tarhan, R.M. (2020). *Perkembangan
Pendidikan Formal Pada Masa
Pemerintahan Sultan
Muhammad Mulia Ibrahim
Tsafiudin di Sambas
Kalimantan Barat Tahun
(1931–1943). Skripsi.*
Bandung: Universitas
Pendidikan Indonesia

Walidin, W., Saifullah, & Tabrani.
(2015). *Metodologi Penelitian
Kualitatif & Grounded Theory.*
Aceh: FTK AR-Raniry Press.

Yunus, R. (2014). *Nilai-Nilai Kearifan
Lokal (Local Genius) Sebagai
Penguat Karakter Bangsa:
Studi Empiris Tentang Huyula*
Ed.1. Yogyakarta: Deepublish.